

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosakata adalah inti keterampilan berbahasa dan menjadi bagian mendasar dalam keterampilan berkomunikasi. Inti kosakata memiliki peran yang sangat penting dikarenakan penguasaan pada kosakata dapat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam berbahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan umat manusia, bahasa menjadi peranti utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya.¹ Bahasa dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran, selain itu bahasa juga merupakan identitas bagi seseorang ataupun suatu bangsa. Sebagaimana yang telah disebutkan pada qur'an surah Ar-rum ayat 22 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ إِذَا فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ.

Dalam terjemah tafsir Al-Maraghi ayat ini menjelaskan bahwa diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berbeda-beda bahasa kalian dengan perbedaan yang tak ada batasnya, ada yang berbahasa Arab, ada yang berbahasa Prancis, Inggris dan lain sebagainya.² Dari penjelasan ayat tersebut membuktikan bahwa setiap daerah atau negara mempunyai bahasanya masing-masing, salah satunya

¹ R. Kunjana Rahardi, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*.

² Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*. (Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi) XXIV

negara kita yaitu bahasa Indonesia, salah satu unsur bahasa adalah adanya kosakata atau morfologi.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa kosakata adalah inti keterampilan berbahasa dan menjadi bagian mendasar dalam keterampilan berkomunikasi. Inti kosakata memiliki peran yang sangat penting dikarenakan penguasaan pada kosakata dapat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin besar kemungkinan seseorang terampil dalam berbahasa. Namun jika kosakata yang dimiliki seseorang kurang maka keterampilan berbahasa pun akan terhambat. Usia 6 sampai 13 tahun adalah masa anak untuk membaca. Anak akan merasakan kesulitan jika tidak memahami arti kata-kata yang dibacanya menurunkan minat baca mereka. Oleh karena itu sangat penting untuk penguasaan sejumlah kosakata tertentu yang sesuai jenjang tingkat usia mereka agar pengetahuan kosakata mereka meningkat seiring usianya.

Kosakata adalah salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang memiliki peran penting sebagai dasar penguasaan peserta didik terhadap penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya. Ada beberapa alasan mengapa kosakata berperan penting di dalam pembelajaran bahasa, yaitu. Pertama, bahwa perkembangan dan peningkatan kosakata setiap orang berlangsung secara terus menerus. Kedua, pengetahuan seseorang tentang makna dari kata berkaitan dengan kosakata yang sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, kata mempunyai hubungan dengan kata-kata lainnya. Keempat, pengetahuan tentang kosakata berkaitan juga dengan

pengajaran struktur kalimat. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat terampil menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi.

Pada umumnya seorang anak masa prasekolah sudah menguasai kosakata dasar sederhana yang berkaitan dengan lingkungannya. Kosakata mereka akan bertambah seiring dengan banyaknya pengalaman yang mereka dapatkan dari lingkungan baru, salah satunya sekolah. Semakin sering anak berbicara dengan orang sekelilingnya maka semakin banyak juga perolehan kosakata yang ia miliki dan pada masa kanak-kanak anak sudah mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak kosa kata yang dikuasainya. Ini menunjukkan bahwa bahasa yang dimiliki seseorang akan berkembang sepanjang hidupnya, mulai dari lahir hingga akhir hayatnya. Seiring dengan bertambahnya usia dan kematangan jiwa. Bahasa anak berkembang seiring dengan perkembangan intelektualnya. Suatu kegiatan berpikir tidak dapat terjadi tanpa menggunakan bahasa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa kosakata berperan penting dalam penguasaan bahasa peserta didik, akan tetapi hal penguasaan peserta didik terhadap kosakata masih sangat kurang dikarenakan pembelajaran kosakata belum memuaskan. Kenyataan masih rendahnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia sudah pernah diteliti oleh Yuharto pada peserta didik Kelas 3 SDN Prabumulih II, berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa peserta didik dan guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut ditemukan bahwa

secara umum penguasaan kosakata dari 40 peserta didik hanya 25% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal.³ Selain itu Hal tersebut juga diketahui berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan disekolah, diantaranya: Pada kelas rendah yaitu kelas 3 dapat dilihat dari 11 peserta didik, hanya 3 atau 27% anak tuntas, yaitu anak yang ketika diberi tugas menulis cerita atau pengalaman dia mampu menulis kosakata bahasa Indonesia dengan benar, 8 atau 72% anak masih belum tuntas, masih terdapat kesalahan dalam penulisan yaitu masih terdapat penggunaan bahasa daerah (Banjar) dan ejaan kata.

Hasil dari tes kosakata tersebut terlihat bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang mampu dalam menguasai kosakata-kosakata bahasa Indonesia yang mengakibatkan mereka kurang terampil dalam menulis maupun berbicara kata bahasa Indonesia, Faktor yang mengakibatkan penguasaan kosakata peserta didik rendah adalah kurangnya minat dalam membaca, sehingga kemampuan kosakata yang dimiliki peserta didik tidak berkembang. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai, seperti yang telah disebutkan Dinny Kristianti dalam penelitiannya bahwa dalam proses belajar mengajar dengan teknik ceramah, peserta didik menjadi pendengar dari ceramah guru saja, peserta didik menjadi pasif, respon peserta didik dalam mengikuti pelajaran masih kurang dan hasil belajar peserta didik menjadi rendah,⁴ metode yang digunakan saat ini masih menggunakan metode ceramah, penggunaan teknik ini hanya terpusat pada

³ Sigit Widiyanto, Muhammad Rusdianto, and Paryono, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Peserta didik SD Melalui Nedia Boneka Tangan." 1, 1

⁴ Dinny Kristianty W, "Pengaruh Teknik Ceramah Dan Dialog Terhadap Motivasi Belajar." Jurnal: Madinasika Manajemen dan Keguruan, 3 no 2 (Oktober 2021)

peserta didik saja sehingga peserta didik tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu peneliti ingin menggunakan teknik peta konsep sebagai teknik dalam peningkatan kosakata bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik peta konsep atau disebut juga “Mind Mapping” adalah teknik yang dipopulerkan oleh Tony Buzan, namun aslinya teknik ini diciptakan oleh Gelb. Tony Buzan menjelaskan bahwa teknik peta konsep merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah yang akan memetakan pikiran.⁵ Adapun hubungan pembelajaran kosakata dengan teknik peta konsep adalah Mind Map dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat dan pemikiran sinergis otak melalui visual memaksimalkan otak kanan dan otak kiri untuk mengasah kecerdasan bahasa. Oleh karena itu dalam peningkatan kosakata, peta konsep sangat berpengaruh besar untuk peserta didik dalam menguasai kosakata dengan baik, karena dalam pembuatan peta konsep peserta didik dapat dengan menambahkan warna atau gambar dan bentuk struktur peta konsep dengan imajinasinya sendiri. Selain itu kemampuan berpikir peserta didik akan lebih berkembang ketimbang harus menghafal kata demi kata atau kalimat demi kalimat. Maka dari itu peneliti berpendapat bahwa penggunaan teknik peta konsep sangat bagus dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia peserta didik.

Dari permasalahan tersebut, dan mengingat pentingnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan kosakata yang berjudul

⁵ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) h. 4.

"Meningkatkan Kemampuan kosakata Bahasa Indonesia Peserta didik MI Muhammadiyah Kertak Hanyar dengan Teknik Peta Konsep".

B. Definisi Istilah

1. Kemampuan kosa kata Peserta didik MI

Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, disebut keterampilan kapasitas seseorang untuk melakukan tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan sama halnya dengan kecakapan, kekuatan yang ada dalam diri individu. Ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan efektif dan efisien maka bisa dikatakan sebagai kemampuan. Penguasaan kosakata peserta didik akan berjenjang sesuai dengan taraf perkembangan usianya. Demikian juga dengan kosakata anak usia sekolah dasar, baik yang masih tergolong peserta didik kelas rendah, maupun peserta didik kelas tinggi. Adapun kemampuan kosakata peserta didik jenjang SD/MI ini pada kelas tinggi dan rendah masih tergolong rendah dari nilai ketuntasan, karena kurangnya kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia mereka.

2. Materi Kosa Kata Bahasa Indonesia MI

Kosakata yaitu himpunan kata atau kumpulan. Keseluruhan kata yang dipakai dalam suatu bahasa. Kosakata digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kosakata kata bahasa Indonesia berarti kumpulan kata yang menggunakan bahasa Indonesia contohnya: Nasi, Makan, Mesjid. Adapun materi kosakata bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah biasanya mengangkat dari buku tema yang

dipelajari. Materi terkait kosakata terdapat di kelas 3 tema 1 tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Teknik Peta Konsep

Teknik peta konsep ialah teknik pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membaca dan mengasah kemampuan mereka dalam pembelajaran. Penggunaan teknik peta konsep disini yaitu peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengingat mereka dan pembelajaran jadi lebih cepat dan efisien. Adapun Teknik peta konsep yang dipakai yaitu dari teori Tony Buzan. yaitu peserta didik mampu membuat catatan dengan kreatif dan mengingat suatu informasi yang ditulis salah satunya terkait kosakata-kosakata bahasa Indonesia.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana teknik peta konsep dapat meningkatkan kemampuan kosakata
2. Apakah terdapat peningkatan kosakata dengan menggunakan teknik peta konsep

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan latar belakang penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan bagaimana teknik peta konsep dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia peserta didik.
2. Mengetahui apakah terdapat peningkatan kosakata dengan menggunakan teknik peta konsep.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kosakata Bahasa Indonesia peserta didik
 - b. Untuk melatih penguasaan kosakata Bahasa Indonesia peserta didik
 - c. Dapat mengembangkan kemampuan kosakata peserta didik
 - d. Dan untuk membiasakan Peserta didik terampil dalam berbahasa
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan motivasi kepada mahapeserta didik untuk mengetahui tentang kemampuan kosakata bahasa Indonesia peserta didik dengan teknik peta konsep
 - b. Sebagai masukan bagi peneliti lain untuk peneliti yang lebih luas
 - c. Sebagai masukan bagi lembaga-lembaga lain untuk meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia peserta didik dengan teknik peta konsep

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu yang tentunya dapat mengarahkan peneliti dalam membuat penelitian ini diantaranya:

1. Desiana Wahyu Utami, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Media Papan Selip (*Slot Board*) pada Peserta didik Kelas II SDN 2 Karangtalun Tahun 2013/2014". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus di mana setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Subjek penelitian yang dikenai

tindakan yaitu peserta didik kelas 2 SDN 2 Karangtalun yang berjumlah 19 peserta didik subjek pelaku tindakan yaitu peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik deskriptif kualitatif yang meliputi tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata kelas 51,26 dengan persentase ketuntasan 26,31% siklus 1 pertemuan 1 nilai rata-rata kelas 59,26 dengan persentase ketuntasan 31,57% siklus 1 pertemuan 2 rata-rata kelas 70, 21 dengan persentase 52,63% siklus 2 pertemuan 1 rata-rata kelas 77, 78 dengan persentase ketuntasan 89, 47% dan Pada siklus 2 pertemuan 2 rata-rata kelas 87,26 dengan presentasi ketuntasan 94, 73%. Maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia melalui media papan selip (*slot board*) yang dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan prosentase ketuntasan pada setiap siklusnya.

2. Nauli Tama Sari, Pariang Sonang Siregar, Melsa Yuliawati, "Penerapan Teknik Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya teknik peta konsep pada pembelajaran tematik

diperoleh peserta didik yang tuntas 21% sedangkan yang tidak tuntas 79%. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik peta konsep dalam pembelajaran tematik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 37%, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 68%. anak. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase 84% dan siklus II pertemuan 2 hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 95%. Dengan demikian teknik peta konsep telah meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 020 Rambah.

3. Darwatik, Danti Pudjiati, Ira Chairiyati, "Meningkatkan Penguasaan Kosakata Peserta didik melalui Media Dinding Kata". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian Tindakan kelas dengan tiga siklus. Tahapan penelitian ini adalah perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data melalui observasi, tes, dan wawancara. Subjek penelitian terdiri 25 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis penelitian data pada siklus 1, menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 40%, persentase ketuntasan belajar pada siklus 2 adalah 60%, persentase ketuntasan belajar pada siklus 3 adalah 100%. Media dinding kata dapat meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran umum sistematika penulisan, penulis akan menyajikan penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu.

Bab II Landasan Teori, Berisi tentang Kajian Teori dan kerangka pikir yang memuat pengertian kosakata, jenis-jenis kosakata, penggunaan teknik peta konsep untuk meningkatkan kosakata bahasa Indonesia, dan faktor penghambat penguasaan kosakata anak.

Bab III Teknik Penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab IV hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.